

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Tangerang dan Jakarta. Responden dalam penelitian ini adalah *auditor* yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Tangerang dan Jakarta dengan jabatan minimal senior *auditor* dan memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 Akuntansi. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha. Menurut Arens, et al. (2017) senior *auditor* adalah *auditor* yang mengoordinasikan dan bertanggungjawab atas pekerjaan lapangan *audit*, termasuk mengawasi dan me-review pekerjaan *staff*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *causal study* adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan sebab-akibat antar variabel. Metode ini dipilih untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri atas kompetensi, tekanan

anggaran waktu, independensi, pengalaman kerja, dan skeptisisme profesional terhadap variabel dependen, yaitu kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau memvariasikan di dalam suatu penelitian yang. Penelitian ini meneliti dua variabel yang terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Seluruh variabel dependen dan independen dalam penelitian ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Berikut ini merupakan definisi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dalam sebuah penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan. Kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan adalah pengetahuan yang dimiliki *auditor* untuk mengidentifikasi kecurangan dan kesanggupan *auditor* dalam mendeteksi ada tidaknya indikasi kecurangan dalam penugasan *audit*.

Variabel ini diukur dengan indikator pengetahuan tentang kecurangan dan kesanggupan dalam tahap pendeteksian. Variabel ini dioperasionisasikan dengan menggunakan 9 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif yang terdapat pada nomor 6 yang mengacu pada penelitian Hartan dan Waluyo (2016).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi

Kompetensi adalah keahlian profesional dan pengalaman yang dimiliki *auditor* dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan *audit* berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik dan kode etik akuntan publik. Kompetensi dalam penelitian ini diukur menggunakan 2 indikator, yaitu pengetahuan dan pengalaman *auditor*. Variabel ini dioperasionisasikan dengan menggunakan 9 pernyataan positif dengan 1 pertanyaan negatif yang terdapat pada nomor 9 yang mengacu pada penelitian Tjun dan Marpaung (2012) yang telah digunakan dalam penelitian Dahlia dan Octaviany (2016).

2. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah suatu kondisi yang menuntut *auditor* untuk merencanakan anggaran waktu dan melakukan efisiensi kegiatan pengauditian agar dapat melaksanakan prosedur *audit* sesuai waktu yang direncanakan.

Variabel ini diukur dengan indikator perencanaan anggaran waktu dan efektivitas waktu *audit*. Variabel ini dioperasionisasikan dengan menggunakan 5 pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Rosadi (2017).

3. Independensi

Independensi adalah sikap *auditor* yang menjaga objektivitas, integritas, dan profesionalitas dengan tidak memihak dan bebas dari pengaruh pihak tertentu meliputi manajemen dan pihak lainnya dalam melakukan penyusunan program *audit*, pelaksanaan pemeriksaan *audit*, dan pelaporan hasil *audit*.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu, independensi penyusunan program *audit*, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan. Variabel ini dioperasionisasikan dengan menggunakan 9 pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Oklivia dan Marlinah (2014) yang telah digunakan dalam penelitian Putri (2017).

4. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah suatu ukuran waktu atau masa kerja yang dimiliki *auditor*

dan banyaknya tugas pemeriksaan *audit* yang pernah ditangani yang dapat meningkatkan kinerja *auditor*. Dengan semakin banyaknya tugas pemeriksaan *audit*, maka *auditor* memiliki pengalaman dalam melakukan prosedur *audit* sehingga semakin memahami informasi yang diperlukan untuk dapat melakukan *audit* dengan lebih cepat.

Indikator untuk mengukur variabel ini yaitu lamanya bekerja sebagai *auditor* dan banyaknya tugas pemeriksaan. Variabel ini dioperasionalkan dengan menggunakan 8 pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Oklivia dan Marlinah (2014) yang telah digunakan dalam penelitian Putri (2017).

5. Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional adalah sikap *auditor* yang selalu mempertanyakan, waspada, tidak mudah percaya dan melakukan penilaian yang kritis terhadap bukti *audit* untuk dapat memperoleh bukti *audit* yang cukup dan tepat.

Indikator untuk mengukur variabel ini adalah kewaspadaan terhadap bukti *audit*. Variabel ini dioperasionalkan dengan menggunakan 6 pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Adrian (2013) dalam Sukendra (2015).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari

tangan pertama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden di KAP di wilayah Tangerang dan Jakarta. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* dalam bentuk *Google Form* melalui sosial media seperti *LinkedIn*, *LINE*, dan *WhatsApp*.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), populasi adalah sekumpulan orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Sampel adalah anggota yang dipilih dari populasi. Sampel yang dipilih harus dapat mewakili keberadaan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah *auditor* yang bekerja di KAP di wilayah Tangerang dan Jakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah *auditor* yang bekerja pada KAP di wilayah Tangerang dan Jakarta dengan jabatan minimal *senior auditor* dan memiliki pendidikan minimal S1 Akuntansi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dan teknik yang digunakan adalah *convenience sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak menimbulkan kesempatan yang sama bagi setiap anggota dari populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan peneliti untuk menjangkau seluruh KAP di wilayah Tangerang dan Jakarta. Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan *convenience sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang

dilakukan dimana informasi atau data untuk penelitian diperoleh berdasarkan kemudahan peneliti dalam memperoleh data. Teknik *convenience sampling* dipilih karena pengambilan sampel dapat dilakukan berdasarkan kemudahan peneliti, yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara *online* melalui sosial media.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25 untuk menganalisis data. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, *minimum*, dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. *Minimum* adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* adalah selisih nilai maksimum dan *minimum* suatu data.

3.6.2 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018), uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid

tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi Korelasi Pearson yang digunakan adalah 0.05. Apabila tingkat signifikansinya <0.05 , maka pertanyaan tersebut valid dan apabila tingkat signifikansinya ≥ 0.05 , maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018), uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0.70 .

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengajuan hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dapat digunakan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). *Kolmogorov Smirnov* (K-S) *test* menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah sebagai berikut:

1. Apabila hasil signifikansi > 0.05 , maka data terdistribusi secara normal.
2. Apabila hasil signifikansi ≤ 0.05 , maka data tidak terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan *exact test monte carlo* dengan tingkat signifikansi 95%. Jika tingkat signifikansi (α) > 0.05 , maka data dinyatakan terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2018), untuk menguji apakah terjadi multikolonieritas atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya *Variance*

Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF=1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≥ 0.10 atau nilai *VIF* ≤ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018), uji ini menggunakan grafik *scatterplot*. Dasar analisis grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018), pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu variabel. Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu, kompetensi, tekanan anggaran waktu, independensi, pengalaman kerja, dan skeptisisme profesional terhadap kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan sebagai variabel dependen. Persamaan fungsi regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$KMK = \alpha + \beta_1 KOM - \beta_2 TAW + \beta_3 IND + \beta_4 PK + \beta_5 SP + e$$

Keterangan:

KMK	= Kemampuan <i>Auditor</i> Mendeteksi Kecurangan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
KOM	= Kompetensi
TAW	= Tekanan Anggaran Waktu
IND	= Independensi
PK	= Pengalaman Kerja
SP	= Skeptisisme Profesional
e	= Error

Uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji parameter individual.

1. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Ghazali (2018), analisis korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Berikut merupakan tabel kriteria kekuatan hubungan korelasi:

Tabel 3.1
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

2. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018), kelemahan dasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik karena tidak seperti koefisien determinasi (R^2), nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Penelitian ini menggunakan *Adjusted* R^2 dengan rentang nilai pengukuran dari 0-1. Jika nilai *Adjusted* R^2 semakin mendekati 1, maka kemampuan model regresi semakin baik dalam menjelaskan variabel dependennya.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018), uji signifikansi simultan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F

adalah jika nilai signifikansi $F < 0.05$, maka hipotesis alternatif diterima yang berarti semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, uji statistik F juga dapat digunakan untuk melakukan pengujian atau mengetahui permodelan (*Goodness of Fit*) yaitu ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha, k-1, n-1)$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

4. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2018), uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai signifikansi (α) untuk uji statistik t adalah 0.05. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi $t < 0.05$, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen diterima.

Selain itu, uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t menurut tabel (t tabel). Apabila nilai t hitung lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.